



## Program P5RA dalam Meningkatkan Kebinekaan Global dan Kreativitas Siswa Berdasarkan Model CIPP di MTsN 32 Jakarta

\*<sup>1</sup>Salsabila Azahra, <sup>2</sup>Abu Bakar Shiddiq, <sup>3</sup>Chesia Chaerany, <sup>4</sup>Aziza Sulistyawati,  
<sup>5</sup>Suhardi

<sup>12345</sup>Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Indonesia

Email: [1salsabilaazah00@gmail.com](mailto:1salsabilaazah00@gmail.com)

### Abstract

This study aims to analyze the implementation of the Strengthening of Pancasila Student Profile and Rahmatan lil Alamin (P5RA) program at MTsN 32 Jakarta in fostering students' values of global diversity and creativity. The program integrates two character dimensions into a thematic project to develop students' holistic competencies in line with national and Islamic educational goals. This research employs a descriptive qualitative approach using the CIPP evaluation model (Context, Input, Process, Product) through observations, in-depth interviews, and document analysis involving four informants. The findings indicate that the P5RA program is implemented effectively, relevantly, and meaningfully, with results showing that in terms of context, the program aligns with the school's vision and character-building needs; in terms of input, it is supported by thematic curriculum planning, teacher involvement, parents, and local resources; in terms of process, project-based activities are conducted participatively through cultural performances and entrepreneurship; and in terms of product, the program successfully enhances students' tolerance, collaboration, independence, and creativity through experiential and project-based learning.

**Kata kunci:** P5RA; student character; creativity; global diversity; CIPP model; madrasah education

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi program Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan lil Alamin (P5RA) di MTsN 32 Jakarta dalam menumbuhkan nilai-nilai kebinekaan global dan kreativitas peserta didik. Program ini mengintegrasikan dua dimensi karakter dalam satu proyek tematik untuk membentuk kompetensi holistik siswa sesuai dengan tujuan pendidikan nasional dan keislaman. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan model evaluasi CIPP (Context, Input, Process, Product) melalui observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi terhadap empat informan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi P5RA berjalan efektif, relevan, dan bermakna, dengan temuan bahwa pada aspek context program sesuai dengan visi madrasah dan kebutuhan penguatan karakter, pada aspek input didukung kurikulum tematik, keterlibatan guru, orang tua, serta sumber daya lokal, pada aspek process kegiatan proyek dilaksanakan secara partisipatif melalui seni budaya dan kewirausahaan, sedangkan pada aspek product program berhasil meningkatkan toleransi, kolaborasi, kemandirian, dan kreativitas siswa melalui pembelajaran berbasis pengalaman dan proyek.

**Keywords:** P5RA; karakter siswa; kreativitas; keberagaman global; model CIPP; pendidikan madrasah

## **Pendahuluan**

Pendidikan nasional Indonesia terus mengalami pergeseran paradigma, tidak hanya berfokus pada capaian akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter siswa yang utuh. Di tengah dinamika tersebut, madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam memiliki peran penting dalam menyiapkan generasi yang tidak hanya berilmu, tetapi juga memiliki akhlak mulia dan mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman (Khair & Agustini, 2024). Namun, fenomena perundungan di kalangan siswa menjadi tantangan yang makin mengkhawatirkan. Berdasarkan data Federasi Serikat Guru Indonesia (FSGI), jumlah kasus *bullying* yang dilaporkan meningkat dari 21 pada 2022 menjadi 30 pada 2023 sebuah lonjakan sekitar 43% dengan lebih dari 50% terjadi pada jenjang SMP dan 20% di bawah pengawasan Kemenag, termasuk di madrasah. Selain itu, sejumlah kejadian perundungan memakan korban jiwa, seperti kasus paling tragis terjadi di Indragiri Hulu, di mana seorang siswa SD kelas 2 tewas diduga karena dipukul dan di-*bully* oleh teman yang berbeda agama dan suku.

Kondisi ini mengindikasikan adanya gap antara kebijakan pendidikan karakter yang ideal dan realitas intoleransi di lapangan. Menjawab tantangan tersebut, Kemenag melalui Direktorat Jenderal Pendidikan Islam meluncurkan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan *Rahmatan lil 'Alamin* (P5RA) sebagai bagian dari Kurikulum Merdeka di madrasah. Program ini menggabungkan nilai-nilai Pancasila dengan sepuluh prinsip Islam moderat, dirancang untuk merespons dinamika sosial dan budaya pelajar madrasah (Direktorat KSKK, 2022).

Secara konseptual, P5RA dirancang sebagai wahana pembelajaran lintas disiplin yang dilaksanakan secara kontekstual dan bermakna (Maghfiroh, 2025). Program ini bertujuan untuk mencetak dan untuk membentuk siswa yang unggul secara akademik, tetapi juga memiliki identitas keislaman yang kuat, akhlak terpuji, cinta tanah air, toleransi, dan mampu hidup berdampingan dalam masyarakat yang majemuk. Dalam pelaksanaannya, P5RA mengembangkan enam dimensi karakter utama, yaitu: (1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, (2) berkebinekaan global, (3) bergotong-royong, (4) mandiri, (5) bernalar kritis, dan (6) kreatif (Direktorat KSKK, 2022). Enam dimensi ini menjadi dasar dalam menyusun tema proyek pembelajaran yang relevan dengan

kebutuhan lokal dan nasional sebagaimana yang dijelaskan dalam penelitian Arina Hidayati, Ibrahim Ibrahim, Dewi Asri, Imelda Imelda, & Indah Pajar Wati, (2024).

P5RA juga memberikan perhatian penting terhadap integrasi nilai-nilai Islam moderat dalam seluruh proses pembelajaran. Sepuluh nilai utama dijadikan sebagai pijakan membentuk karakter siswa madrasah, yang tidak hanya disampaikan melalui materi ajar, tetapi juga diinternalisasi secara langsung dalam kegiatan proyek berbasis aksi nyata dan kebermanfaatn sosial. Nilai-nilai tersebut yaitu: (1) berkeadaban (*ta'addub*), (2) keteladanan (*qudwah*), (3) kewarganegaraan dan kebangsaan (*muwāṭanah*), (4) mengambil jalan tengah (*tawassut*), (5) berimbang (*tawāzun*), (6) lurus dan tegas (*i'tidāl*), (7) kesetaraan (*musāwah*), (8) musyawarah (*syūra*), (9) toleransi (*tasāmuh*), dan (10) dinamis serta inovatif (*taṭawwur wa ibtikār*) (Direktorat KSKK, 2022).

Kesepuluh nilai tersebut tidak hanya menjadi bagian dari penguatan karakter pelajar, tetapi juga menegaskan identitas keislaman yang moderat, kontekstual, dan relevan dengan tantangan zaman (Munfa'ati, 2023). Dengan demikian, P5RA merupakan program pembelajaran kontekstual yang mendorong siswa madrasah belajar secara bermakna dan dapat relevan dengan kehidupan nyata (Melati, Rini, Musyayidah, & Firman, 2024). Program ini mengintegrasikan enam dimensi karakter Profil Pelajar Pancasila dengan sepuluh nilai Islam moderat, yang bertujuan membentuk peserta didik yang berakhlak, toleran, serta adaptif terhadap dinamika zaman.

Berbagai penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa pelaksanaan P5RA berdampak positif terhadap pembentukan karakter siswa madrasah. Dalam hasil penelitian Azizah, Hidayah, & Mar, (2024) di MTsN 2 Kediri mengungkapkan bahwa implementasi P5RA mampu mengembangkan karakter berpikir kritis, kreativitas, dan berkebinekaan global. Penelitian ini menggunakan model evaluasi CIPP (*context, input, process, product*). Namun, kajian tersebut belum secara khusus menjelaskan bagaimana karakter berkebinekaan global dan kreativitas dikembangkan

secara bersamaan, serta belum mengkaji sejauh mana keterlibatan siswa dalam proses perencanaan tema maupun refleksi proyek secara mendalam.

Selain itu, hasil penelitian Nurcahyati, Miyono, & Rasiman, (2025) mengenai

implementasi P5RA di Madrasah Aliyah NU 01 Banyuputih Batang menunjukkan bahwa adanya program P5RA, khususnya pada dimensi berkebinekaan global, berjalan efektif karena melibatkan siswa dalam perencanaan, praktik, dan refleksi sehingga mampu menguatkan pemahaman keberagaman. Sementara itu, P5RA di MTs Negeri 2 Lebak pada tema kewirausahaan dengan praktik usaha seperti produksi dendeng ikan menunjukkan bahwa P5RA tidak hanya mampu mengembangkan kreativitas tetapi juga membantu siswa belajar membuat produk nyata, menghitung modal dan keuntungan, serta memasarkan hasil karya mereka (Aldhika et al., 2023). Kombinasi tersebut menegaskan bahwa P5RA sangat relevan dalam membentuk karakter kreatif dan menghargai keberagaman secara praktis. Meskipun masing-masing penelitian tersebut menyoroti keberhasilan penguatan karakter, fokusnya masih terbatas pada satu dimensi saja. Belum ada kajian yang secara eksplisit mengeksplorasi sinergi antara penguatan karakter berkebinekaan global dan kreativitas kewirausahaan dalam satu praktik P5RA yang utuh di madrasah. Selain itu, keterlibatan siswa secara aktif dalam perencanaan dan evaluasi proyek juga belum banyak dikaji secara menyeluruh.

Berdasarkan kajian terhadap beberapa penelitian terdahulu, pelaksanaan P5RA di madrasah telah memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter siswa. Namun, belum banyak penelitian yang mengkaji secara bersamaan dua dimensi penting, yaitu berkebinekaan global dan kreativitas, serta keterkaitannya dalam praktik pembelajaran proyek. Sebagian besar penelitian masih berfokus pada satu aspek karakter dengan pendekatan evaluasi yang parsial dan belum menggunakan model yang menyeluruh seperti CIPP. Selain itu, keterlibatan aktif siswa dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi proyek juga belum banyak dibahas. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan Program P5RA dalam menumbuhkan nilai berkebinekaan global dan kreativitas siswa di MTsN 32 Jakarta dengan menggunakan model CIPP (*context, input, process, product*) untuk memperoleh gambaran menyeluruh serta memberikan rekomendasi bagi penguatan pelaksanaan P5RA di madrasah untuk kontribusi teoritis dan praktis.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*) yang dikembangkan oleh Stufflebeam. Model

analisis ini dipilih karena mampu memberikan gambaran menyeluruh terkait pelaksanaan program, mulai dari konteks atau latar belakang kebutuhan program, masukan yang tersedia, proses pelaksanaan, hingga hasil atau produk yang dicapai. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat menilai secara komprehensif efektivitas pelaksanaan Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan *Rahmatan lil Alamin* (P5RA) dalam menumbuhkan nilai berkebinekaan global serta kreativitas siswa MTsN 32 Jakarta, baik dari sisi perencanaan, pelaksanaan, maupun hasil yang diperoleh di lapangan.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung di MTsN 32 Jakarta pada hari Senin, 16 Juni 2025 selama satu hari. Metode yang digunakan meliputi wawancara terstruktur, perekaman hasil wawancara, penyusunan transkrip, serta studi dokumen. Wawancara dilakukan dengan empat narasumber, yaitu wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru pembina P5RA, serta perwakilan siswa dari kelas VII dan VIII. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung aktivitas dan interaksi yang terjadi di lingkungan sekolah (Wani, Yasmin, Rizky, Syafira, & Siregar, 2024). Wawancara digunakan untuk menggali perspektif dan pengalaman dari berbagai informan yang terlibat dalam program (Romdona, Junista, & Gunawan, 2025). Sedangkan studi dokumen dimanfaatkan untuk menelaah berbagai dokumen pendukung seperti silabus, rencana pelaksanaan program, laporan kegiatan, serta hasil evaluasi yang relevan (Sugiyono, 2016). Adanya kombinasi ketiga teknik ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh data yang kaya dan valid sebagai dasar analisis terhadap efektivitas program dalam menumbuhkan nilai berkebinekaan global dan kreativitas.

Teknik analisis data yang digunakan peneliti adalah analisis isi (*content analysis*), yang dilakukan untuk mengidentifikasi, mengkategorikan, menginterpretasikan makna dari data kualitatif yang telah dikumpulkan. Analisis ini bertujuan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh tidak hanya relevan, tetapi juga dapat diandalkan dan mencerminkan realitas secara akurat. Untuk menjamin keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti menerapkan metode triangulasi data, yaitu dengan membandingkan dan mengonfirmasi temuan dari berbagai sumber data seperti hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi (Creswell, 2019; Susanto, Risnita, & Jailani, 2023). Selain itu, peneliti juga menggunakan bahan referensi sebagai sumber pembanding dan pendukung

dalam menafsirkan data, sehingga hasil penelitian memiliki tingkat validitas yang tinggi.

## **Hasil dan Pembahasan**

Dalam dunia pendidikan, analisis dan evaluasi sering kali dipandang sebagai dua istilah yang berbeda secara konseptual. Analisis merujuk pada kegiatan menelaah suatu program secara sistematis untuk mengidentifikasi elemen penting yang membentuk proses dan hasil program tersebut. Sementara itu, evaluasi lebih menekankan pada proses penilaian terhadap keberhasilan atau efektivitas suatu program (Ramadhani, Prayudha, Bone, Zahroddar, & Hasibuan, 2024).

Namun demikian, keduanya memiliki tujuan yang serupa, yaitu memahami program secara menyeluruh sebagai dasar pengambilan keputusan yang tepat. Meskipun penelitian ini mengangkat judul analisis pelaksanaan Program P5RA, namun pendekatan yang digunakan tetap mengacu pada teori evaluasi program, khususnya Model CIPP (*Context, Input, Process, Product*) yang dikembangkan oleh Stufflebeam. Menurut Stufflebeam model ini memberikan kerangka evaluasi yang komprehensif dan telah digunakan secara luas dalam berbagai konteks pendidikan. Menurut (Suryadin, Sari, & Nurfitriani, 2022). Model CIPP pertama kali diperkenalkan oleh Stufflebeam dan Shinkfield pada tahun 1965 dalam konteks evaluasi program *ESEA (Elementary and Secondary Education Act)* di Amerika Serikat.

Sejak saat itu, pendekatan ini terus dikembangkan dan diaplikasikan sebagai model evaluasi manajerial yang berfokus pada perbaikan dan pengambilan keputusan berkelanjutan. Empat aspek utama dari model CIPP konteks (*context*), masukan (*input*), proses (*process*), dan hasil (*product*) mewakili dimensi penting yang perlu dievaluasi dalam sebuah program pendidikan (Antariksa, Fattah, & Utami, 2022). Keempatnya mencerminkan struktur logis dari pelaksanaan program, dimulai dari penilaian kebutuhan, penyediaan sumber daya, pelaksanaan kegiatan, hingga evaluasi hasil akhir dan dampaknya.

Pemilihan model CIPP dalam analisis pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan *Rahmatan lil Alamin (P5RA)* bukan tanpa alasan. Model CIPP (*Context, Input, Process, Product*) telah terbukti efektif dalam mengevaluasi berbagai program pendidikan karena pendekatannya yang komprehensif dan sistematis. Menurut sejumlah

penelitian, model ini dipandang sangat sesuai untuk mengevaluasi program secara holistik, karena mencakup seluruh tahapan penting dalam siklus pelaksanaan program.

1. *Context*: Mengevaluasi latar belakang dan kebutuhan satuan pendidikan, sehingga program yang dirancang relevan dengan permasalahan dan tuntutan yang ada.
2. *Input*: Menelaah perencanaan dan sumber daya yang disediakan, seperti kurikulum, tenaga pendidik, fasilitas, serta kebijakan pendukung. Ini membantu memastikan kesiapan pelaksanaan.
3. *Process*: Mengkaji bagaimana kegiatan dilaksanakan di lapangan, termasuk dinamika, kendala, serta kesesuaian antara rencana dan realisasi.
4. *Product*: Mengevaluasi hasil akhir program, baik dari segi pencapaian tujuan pembelajaran, peningkatan kompetensi siswa, maupun dampak jangka panjang lainnya.

Dengan pendekatan ini, model CIPP tidak hanya menilai output, tetapi juga menelusuri penyebab keberhasilan atau kegagalan suatu program. Oleh karena itu, model ini sangat dianjurkan dalam evaluasi program-program pendidikan yang kompleks dan bersifat dinamis. Dalam konteks implementasi P5RA di MTsN 32 Jakarta, evaluasi menyeluruh sangat diperlukan untuk memastikan bahwa program tidak hanya berjalan secara administratif, tetapi juga mampu membentuk perilaku, karakter, dan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai kebhinnekaan dan spiritualitas secara nyata. Pendekatan CIPP memungkinkan peneliti untuk memperoleh gambaran komprehensif mengenai kekuatan dan tantangan program, sekaligus menjadi dasar dalam memberikan rekomendasi strategis pengembangan program (Sulkifli, Nade, Khumairah, & Riska, 2024).

Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan *Rahmatan lil Alamin*

(P5RA) di MTsN 32 Jakarta telah dimulai sejak tahun 2023 dengan mengusung berbagai tema yang disesuaikan dengan panduan resmi dari Kementerian Agama. Selama pelaksanaannya, madrasah telah menerapkan beberapa tema P5RA yang berbeda, namun dalam penelitian ini peneliti secara khusus memfokuskan analisis pada dua tema, yaitu "Bhinneka" untuk kelas VIII dan "Kewirausahaan" untuk kelas VII. Adanya pembelajaran yang mengangkat tema keberagaman (*diversity*) efektif meningkatkan sikap toleransi, empati, dan saling menghormati di kalangan siswa.

Hal ini sejalan dengan prinsip *Rahmatan lil Alamin*, yaitu membawa rahmat dan kedamaian untuk seluruh umat, tanpa membedakan latar belakang agama, suku, atau budaya. Khususnya dalam membentuk karakter kebhinnekaan dan jiwa kewirausahaan siswa melalui pendekatan tematik dan kontekstual. Salah satu bentuk konkret kegiatan dalam tema ini adalah integrasi antara seni budaya dan praktik kewirausahaan secara langsung. Fokus pada dua tema ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih mendalam mengenai implementasi nilai karakter dan keterampilan dalam konteks kehidupan siswa.

### **1. Analisis Konteks (*Context*) Pelaksanaan P5RA**

Dalam model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*), aspek konteks ini merujuk pada proses identifikasi lingkungan tempat program dijalankan, yaitu termasuk kebutuhan, peluang, serta tujuan yang melatarbelakangi pelaksanaan program tersebut. Menurut Sax (dalam Suryadin et al., 2022) menjelaskan bahwa evaluasi konteks merupakan kegiatan yang bertujuan untuk merinci dan menentukan lingkungan proyek, kebutuhan yang belum terpenuhi, serta populasi sasaran, sehingga dapat dibangun justifikasi yang kuat terhadap intervensi program tertentu. Dengan kata lain, evaluasi konteks berfungsi sebagai dasar dalam memahami mengapa suatu program diperlukan dan bagaimana kondisi sekitarnya dapat memengaruhi jalannya program. Selain itu, Rama et al., (2023) menambahkan bahwa evaluasi konteks melibatkan pengumpulan informasi terkait latar belakang program, kebutuhan target, serta kondisi sosial, ekonomi, dan kebijakan pendidikan yang menjadi fondasi perencanaan. Tujuannya menilai masalah, tantangan, dan peluang yang ada untuk memastikan program yang dijalankan selaras dengan kebutuhan nyata.

Berdasarkan hasil wawancara triangulasi dari berbagai pihak di MTsN 32 Jakarta, pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan *Rahmatan lil Alamin* (P5RA) telah disesuaikan dengan kebutuhan karakter siswa yang heterogen. Penyesuaian pelaksanaan program P5RA terhadap karakter siswa yang heterogen terlihat jelas dari hasil wawancara dengan Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum yang menyatakan bahwa kegiatan proyek dirancang secara fleksibel untuk menyesuaikan minat, bakat, dan latar belakang siswa. Ia menambahkan bahwa 'setiap kelas bisa memilih pendekatan yang berbeda, karena kami sadar setiap siswa memiliki cara belajar dan kebutuhan yang tidak sama.' Pernyataan ini diperkuat oleh guru

pembina P5RA yang menjelaskan bahwa pemilihan tema proyek seperti kebinekaan, kearifan lokal, hingga kewirausahaan dilakukan dengan mempertimbangkan konteks sosial siswa serta kemampuan mereka dalam bekerja secara individu maupun kelompok. Hasil wawancara ini menunjukkan bahwa implementasi P5RA secara nyata telah memperhatikan diferensiasi dalam strategi pembelajaran sesuai dengan karakter siswa yang beragam.

Sementara itu, dari sudut pandang siswa, baik dari kelas VII maupun VIII, mereka merasa kegiatan P5RA membantu mereka lebih memahami pentingnya kerja sama lintas perbedaan. Seorang siswa kelas VIII menyatakan, "*Saya jadi lebih bisa menghargai teman yang beda suku dan cara pandangnya, soalnya kita kerja kelompok bareng dan saling bantu.*" Hal ini menunjukkan bahwa kebutuhan pembelajaran kontekstual untuk memperkuat identitas kebangsaan telah terpenuhi melalui program ini. Dengan demikian, jika dilihat dari perspektif *context* dalam model evaluasi CIPP, implementasi P5RA di MTsN 32 Jakarta telah disusun berdasarkan kebutuhan riil siswa serta tantangan sosial di lingkungan sekitar. Program ini tidak hanya relevan secara administratif, tetapi juga secara substansial mendukung penguatan pendidikan karakter berlandaskan nilai-nilai Pancasila dan prinsip Islam *Rahmatan lil Alamin*.

## **2. Analisis Masukan (*Input*) Program P5RA**

Dalam model evaluasi CIPP, aspek *input* merujuk pada sumber daya dan strategi yang digunakan untuk mencapai tujuan program. Stufflebeam dan Shinkfield (dalam Suryadin et al., 2022) menjelaskan bahwa evaluasi *input* bertujuan membantu pengambilan keputusan terkait perencanaan, pengorganisasian, serta pemanfaatan sumber daya yang tersedia. Evaluasi ini mencakup analisis terhadap anggaran, tenaga pelaksana, peralatan, prosedur kerja, serta alternatif strategi yang dapat dipilih dalam mencapai keberhasilan program seperti strategi pendekatan kolaboratif. Melibatkan semua pemangku kepentingan (*stakeholders*) guru, siswa, orang tua, tokoh masyarakat, dan pemerintah sekolah dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program. Dengan demikian, tantangan utama adalah keterbatasan anggaran, terutama untuk pembiayaan bahan proyek, media kreatif, dokumentasi, serta kegiatan *showcase* siswa.

Menurut Suryadin et al., (2022) secara lebih spesifik, evaluasi *input* bertujuan menilai kecukupan sumber daya yang dimiliki untuk mendukung pelaksanaan program secara optimal, serta meninjau apakah strategi dan perencanaan yang

disusun mampu menjawab kebutuhan dan mencapai sasaran program. Aspek ini sangat krusial karena berkaitan dengan kesiapan dan keberlanjutan program dari segi operasional. Pelaksanaan Program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan *Rahmatan lil Alamin* (P5RA) di MTsN 32 Jakarta dalam aspek *input* menunjukkan bahwa adanya proses perencanaan dan alokasi sumber daya yang partisipatif dan kreatif. Guru pembina P5RA menjelaskan bahwa kegiatan P5RA dirancang secara efisien dengan memanfaatkan barang bekas sebagai properti dan perlengkapan stan bazar. Produk-produk dalam kegiatan tersebut dihasilkan berdasarkan kreativitas siswa, bukan sepenuhnya bergantung pada dana madrasah. Hal ini menunjukkan upaya optimalisasi sumber daya yang dimiliki, selaras dengan prinsip efisiensi dan pemberdayaan yang terkandung dalam pendekatan P5RA.

Sementara itu, wakil kepala sekolah bidang kurikulum menjelaskan bahwa perencanaan program dilakukan melalui koordinasi yang melibatkan tim kurikulum, wali kelas, dan guru sebagai panitia pelaksanaan P5RA. Rapat koordinasi akan dilaksanakan secara berkala untuk menyusun pembagian tugas dan memastikan keberjalanan kegiatan. Ini mencerminkan pendekatan kolaboratif yang menekankan pentingnya sinergi antarpihak dalam pengelolaan program pendidikan berbasis nilai. Siswa yang terlibat dalam program pun mengonfirmasi adanya pembagian tugas yang jelas dan pemanfaatan sumber daya yang sederhana namun efektif, mereka mengungkapkan bahwa mereka merasa dilibatkan sejak tahap persiapan hingga pelaksanaan, termasuk dalam mendesain produk, menentukan tema, dan menyusun konsep acara. Dengan demikian, jika dilihat dari perspektif *input* dalam model CIPP, implementasi P5RA di MTsN 32 menunjukkan perhatian terhadap kecukupan dan pengelolaan sumber daya yang efisien serta kolaboratif. Keterlibatan siswa, guru, dan orang tua mencerminkan bahwa program dijalankan dengan partisipatif sesuai dengan prinsip pendidikan berorientasi karakter dalam P5RA.

### **3. Analisis Proses (*Process*) Pelaksanaan P5RA**

Dalam model evaluasi CIPP, aspek proses dalam model CIPP berfokus pada evaluasi pelaksanaan program secara faktual dan berkelanjutan. Stufflebeam dan Shinkfield (dalam Suryadin et al., 2022) menegaskan bahwa esensi dari evaluasi proses adalah meninjau apakah implementasi program telah berjalan sesuai dengan

rencana awal. Hal ini mencakup monitoring terhadap aktivitas, strategi, prosedur, serta keterlibatan pelaksana dalam menjalankan tugas dan perannya secara efektif. Sejalan dengan itu, Worthen dan Sanders (dalam Suryadin et al., 2022) menyatakan bahwa evaluasi proses bertujuan untuk: (1) mendeteksi atau memprediksi hambatan dalam desain dan implementasi, (2) menyediakan informasi untuk pengambilan keputusan terkait program, dan (3) mencatat serta mendokumentasikan seluruh proses yang terjadi dalam pelaksanaan program. Evaluasi ini penting karena mengungkap realitas pelaksanaan di lapangan, mulai dari efektivitas strategi, keterlibatan peserta, efisiensi waktu, hingga kendala yang dihadapi. Dalam konteks pendidikan, evaluasi proses juga memberikan umpan balik berkelanjutan bagi pemangku kebijakan untuk menyempurnakan program sesuai kebutuhan dan kondisi.

Pelaksanaan Program Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan *Rahmatan lil Alamin* (P5RA) di MTsN 32 Jakarta dalam aspek proses menunjukkan dinamika pembelajaran yang aktif dan partisipatif. Wakil kepala sekolah bidang kurikulum menjelaskan bahwa kegiatan dilaksanakan selama tiga hari, di mana setiap kelas dibagi menjadi dua kelompok besar agar setiap siswa mendapatkan ruang untuk berpartisipasi aktif. Meskipun waktu pelaksanaan program tergolong singkat, *output* yang dihasilkan tetap menunjukkan capaian yang memuaskan. Hal ini terlihat dari kemampuan siswa dalam menampilkan berbagai proyek dengan tingkat kekompakan, kreativitas, dan kemandirian yang tinggi. Dalam kurun waktu terbatas, siswa mampu berkolaborasi lintas kelas dan kelompok, membagi peran secara efektif, serta menampilkan hasil karya yang tidak hanya menarik secara visual, tetapi juga mengandung pesan nilai yang kuat.

Indikator keberhasilan ini mengisyaratkan bahwa durasi bukanlah satu-satunya penentu keberhasilan program, melainkan intensitas keterlibatan, kualitas pendampingan guru, serta motivasi intrinsik siswa turut berperan besar. Bahkan, pelaksanaan singkat yang difokuskan pada pembelajaran berbasis proyek justru mendorong siswa untuk lebih aktif, terlibat penuh, dan belajar mengambil keputusan secara mandiri dalam waktu terbatas. Dengan demikian, capaian yang diperoleh dapat menjadi bukti bahwa pendekatan tematik dan berbasis proyek meskipun dilaksanakan dalam waktu relatif singkat dapat membangun karakter dan keterampilan abad ke-21 secara efektif, selama prosesnya dirancang secara

terarah dan melibatkan siswa secara menyeluruh.

Sementara itu, guru pembina dan siswa memperkuat temuan tersebut. Siswa kelas VIII merasa terlibat dalam pementasan tari daerah. Mereka tidak hanya dilatih gerakan tari secara intensif, tetapi juga membuat properti pentas dari barang-barang bekas. Proses latihan ini dinilai mampu menumbuhkan semangat gotong royong, toleransi, dan penghargaan terhadap keberagaman budaya, sejalan dengan nilai-nilai Pancasila yang diinternalisasikan dalam P5RA. Selain itu, siswa kelas VII menjelaskan bahwa mereka melaksanakan kegiatan kewirausahaan dengan menjual makanan tradisional. Mereka menyatakan kegiatan ini mempererat hubungan antarteman dan menumbuhkan kepercayaan diri, karena mereka harus berinteraksi langsung dengan pembeli dan mengelola hasil penjualannya secara mandiri. Guru hadir sebagai fasilitator dan pembimbing, namun dalam pelaksanaannya tetap mengedepankan kemandirian siswa, sebagaimana ditegaskan dalam prinsip P5RA yang berorientasi pada pembelajaran kontekstual dan berbasis pengalaman langsung. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan P5RA di MTsN 32 Jakarta sejalan dengan rencana, mendorong interaksi positif, serta efektif menumbuhkan keterampilan melalui pembelajaran kontekstual dan berbasis pengalaman.

#### **4. Analisis Hasil (*Product*) Program P5RA**

Dalam model evaluasi CIPP, aspek produk berfokus pada hasil atau keluaran dari pelaksanaan program. Menurut Stufflebeam dan Shinkfield (dalam Suryadin et al., 2022) evaluasi produk bertujuan untuk mengukur, menafsirkan, dan menetapkan pencapaian hasil dari suatu program, serta memastikan sejauh mana program tersebut telah memenuhi kebutuhan kelompok sasaran. Menurut Sax (dalam Suryadin et al., 2022) fungsi utama dari evaluasi produk adalah untuk membantu pengambilan keputusan mengenai apakah suatu program layak untuk dilanjutkan, dimodifikasi, atau dihentikan berdasarkan hasil yang telah dicapai. Sementara itu, Darodjat & M, (2015) menyatakan bahwa evaluasi produk merupakan upaya penilaian akhir yang sangat penting, karena akan menentukan masa depan program berdasarkan ketercapaian tujuan awal. Dalam praktiknya, evaluasi produk mengukur berbagai dimensi keberhasilan, seperti peningkatan keterampilan, perubahan perilaku, pencapaian tujuan pembelajaran, hingga dampak sosial atau psikologis yang dirasakan peserta program. Evaluasi ini

menjadi dasar untuk refleksi dan perbaikan berkelanjutan terhadap pelaksanaan program ke depan.

Pelaksanaan Program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan *Rahmatan lil Alamin* (P5RA) di MTsN 32 Jakarta dalam aspek produk menunjukkan bahwa program ini dapat memberikan dampak terhadap perkembangan karakter dan keterampilan sosial siswa. Wakil kepala sekolah bidang kurikulum menilai bahwa kegiatan ini sangat berhasil dalam mencapai tujuan pembelajaran karakter. Ia memberikan penilaian 9 atas capaian program tersebut. Penampilan siswa dalam kegiatan pentas seni budaya dan praktik usaha menunjukkan bahwa nilai-nilai gotong royong, kebinekaan, kemandirian, serta cinta budaya lokal tidak hanya dipahami secara kognitif, tetapi dipraktikkan juga secara nyata oleh siswa.

Guru pembina P5RA juga menyampaikan bahwa kegiatan ini menjadi ruang yang sangat ideal untuk menampilkan kreativitas siswa, terutama mereka yang memiliki kecenderungan pada bakat non-akademik. Dalam menjaga semangat partisipasi, panitia memberikan penghargaan kepada kelompok terbaik. Selain itu, hasil penilaian kegiatan ini turut diperhitungkan dalam penilaian rapor siswa yang menunjukkan adanya integrasi antara kegiatan P5RA dengan sistem evaluasi pembelajaran di sekolah. Sementara itu, siswa kelas VIII memperkuat temuan tersebut, mereka mengungkapkan bahwa kegiatan ini mampu meningkatkan kreativitas mereka dalam berkarya dan memperluas wawasan tentang budaya Indonesia. Sementara itu, siswa kelas VII merasa kegiatan ini mempererat relasi sosial di antarteman. Hal ini menunjukkan adanya dampak psikososial positif yang ditimbulkan dari pelaksanaan program, sesuai dengan nilai-nilai dalam Profil Pelajar Pancasila dan *Rahmatan lil Alamin*, yakni gotong royong, kemandirian, kebinekaan global, dan nilai keislaman yang *Rahmatan lil Alamin*.

Apabila dikaitkan dengan teori evaluasi produk, maka kegiatan P5RA di MTsN 32 telah berhasil memenuhi indikator keberhasilan program, baik dari sisi capaian pembelajaran karakter maupun dari sisi keterlibatan emosional dan sosial siswa. Evaluasi produk ini juga sejalan dengan pendekatan P5RA dari (Direktorat KSKK, 2022), yang menekankan pentingnya pembelajaran yang berbasis pengalaman (*experiential learning*) dalam membentuk karakter siswa yang utuh dan kontekstual dengan kehidupan masyarakat.

Secara keseluruhan, pelaksanaan Program Proyek Penguatan Profil Pelajar

Pancasila dan *Rahmatan lil Alamin* (P5RA) di MTsN 32 Jakarta berjalan secara efektif dan berdampak positif dalam membentuk karakter siswa yang memiliki semangat toleransi, kebersamaan, serta jiwa kewirausahaan. Evaluasi menggunakan model CIPP menunjukkan capaian optimal pada setiap tahapannya. Pada aspek *context*, program disusun berdasarkan kebutuhan aktual di lingkungan madrasah yang multikultural dan berorientasi pada penguatan karakter siswa dalam hal kebinekaan serta kewirausahaan. Adanya pemilihan tema "*Kebinekaan*" dan "*Kewirausahaan*" memperlihatkan kesesuaian antara visi madrasah dan arah kebijakan Kurikulum Merdeka serta nilai-nilai Islam *Rahmatan lil Alamin*.

Selanjutnya, aspek *input* menunjukkan keterlibatan seluruh elemen sekolah, mulai dari guru, siswa, hingga kolaborasi dengan orang tua dan warga sekitar yang ikut memeriahkan kegiatan P5RA. Penggunaan bahan ajar dan media yang relevan seperti barang bekas menunjukkan kreativitas dan efisiensi sumber daya. Selanjutnya, aspek *process* menggambarkan pelaksanaan P5RA yang padat namun bermakna. Semua siswa berpartisipasi aktif dalam kegiatan dan guru berperan sebagai fasilitator yang mendorong eksplorasi dan refleksi siswa secara kolaboratif. Selanjutnya pada aspek *product*, hasil yang dicapai meliputi peningkatan semangat gotong royong, apresiasi terhadap keberagaman, serta munculnya jiwa wirausaha dan tanggung jawab. Seluruh kegiatan dikemas dengan pendekatan pembelajaran berbasis proyek yang mencerminkan nilai-nilai Pancasila dan Islam moderat.

Sebagai bentuk evaluasi dan perbaikan berkelanjutan, pihak madrasah juga menyadari bahwa salah satu tantangan utama dalam pelaksanaan Program P5RA adalah keterbatasan waktu persiapan yang kerap kali berlangsung dalam kondisi yang cukup padat, mengingat banyaknya agenda akademik maupun non-akademik di sekolah. Hal ini menyebabkan proses perencanaan dan pelaksanaan P5RA terkadang terasa terburu-buru, sehingga berisiko mengurangi kualitas output yang diharapkan. Oleh karena itu, ke depan, madrasah merencanakan penataan manajemen waktu yang lebih terstruktur dan proporsional, dengan menyesuaikan jadwal pelaksanaan P5RA secara lebih fleksibel dan terintegrasi dengan kalender pendidikan. Langkah ini diharapkan dapat memastikan bahwa seluruh rangkaian kegiatan P5RA dapat dijalankan dengan persiapan yang lebih matang, tanpa mengganggu program sekolah lainnya, sehingga seluruh program berjalan optimal.



**Gambar 1.** [ P5RA Tema Kewirausahaan Kelas VII]



**Gambar 2.** [P5RA Tema Bhineka Kelas VIII]

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, pelaksanaan Program P5RA dalam menumbuhkan nilai berkebinekaan global dan kreativitas siswa berdasarkan model CIPP di MTsN 32 Jakarta terbukti memberikan kontribusi nyata terhadap pembentukan karakter siswa. Melalui pendekatan tematik dan kegiatan berbasis proyek, siswa tidak hanya memahami nilai-nilai keberagaman dan kreativitas secara teoritis, tetapi juga menginternalisasikannya melalui pengalaman langsung di lapangan (Desi, Mujamil, Lesmini, & Hidayat, 2019). Program ini secara menyeluruh mendorong perkembangan karakter spiritual, intelektual, dan sosial siswa. Evaluasi melalui keempat aspek dalam model CIPP yaitu aspek konteks, input, proses, dan produk menunjukkan bahwa program ini terlaksana secara relevan, partisipatif, dan berdampak nyata terhadap perkembangan siswa.

Pada aspek konteks (*context*), pelaksanaan P5RA dilandasi oleh kebutuhan untuk memperkuat karakter siswa dalam hal semangat kebinekaan dan jiwa kewirausahaan. MTsN 32 Jakarta sebagai lembaga pendidikan Islam merespons kebutuhan tersebut dengan mengintegrasikan nilai-nilai P5RA ke dalam kegiatan

yang tematik dan bermakna. Pemilihan tema “Bhinneka” dan “Kewirausahaan” menjadi wujud nyata komitmen sekolah dalam menanamkan nilai-nilai keberagaman dan kemandirian siswa. Temuan ini sejalan dengan pernyataan Direktorat KSKK, (2022) yang menekankan pentingnya pendidikan kontekstual berbasis nilai-nilai Islam moderat dalam proses pembelajaran.

Pada aspek masukan (*input*), pelaksanaan P5RA dirancang secara kolaboratif dengan melibatkan guru, siswa, orang tua, serta memanfaatkan sumber daya secara kreatif dan efisien. Kegiatan dilakukan dengan menggunakan barang bekas sebagai properti pentas maupun media praktik kewirausahaan. Ini menunjukkan bahwa program tidak hanya mempertimbangkan efektivitas biaya, tetapi juga mengasah kreativitas siswa dalam mengelola sumber daya yang tersedia.

Partisipasi orang tua juga terlihat melalui dukungan yang diberikan selama proses pelaksanaan. Pada aspek proses (*process*), hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa siswa terlibat aktif dalam seluruh tahapan kegiatan mulai dari perencanaan hingga evaluasi. Siswa kelas VIII terlibat dalam pentas seni budaya yang menumbuhkan kerja sama, toleransi, dan apresiasi terhadap keberagaman. Sementara siswa kelas VII terlibat dalam praktik kewirausahaan, seperti menjual makanan tradisional, menghitung modal dan laba, hingga mengelola strategi promosi. Seluruh kegiatan ini membangun interaksi lintas kelas dan gender, serta menumbuhkan semangat kolaborasi. Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa untuk lebih mandiri dan reflektif belajar.

Adapun pada aspek produk (*product*), program ini memberikan dampak positif yang nyata terhadap pembentukan karakter siswa. Nilai-nilai seperti kerja sama, tanggung jawab, dan kepedulian sosial tidak hanya tampak dalam kegiatan formal, tetapi juga tercermin dalam kehidupan sehari-hari siswa. Beberapa proyek bahkan dijadikan bagian dari penilaian rapor siswa dan memberikan dampak sosial, seperti kegiatan makan bersama dari hasil bazar. Hal ini menunjukkan bahwa program tidak hanya bermanfaat secara individu, tetapi juga memperkuat solidaritas sosial di lingkungan sekolah. Capaian ini memperkuat efektivitas model CIPP sebagai alat evaluasi menyeluruh dalam program pendidikan karakter.

Sebagai bentuk evaluasi dan perbaikan berkelanjutan, pihak madrasah juga menyadari bahwa salah satu tantangan utama dalam pelaksanaan Program P5RA

adalah keterbatasan waktu persiapan yang kerap kali berlangsung dalam kondisi cukup padat, mengingat banyaknya agenda akademik maupun non-akademik di sekolah. Hal ini menyebabkan proses perencanaan dan pelaksanaan P5RA terkadang terasa terburu-buru, sehingga berisiko mengurangi kualitas output yang diharapkan. Oleh karena itu, ke depan, madrasah merencanakan penataan manajemen waktu yang lebih terstruktur dan proporsional, dengan menyesuaikan jadwal pelaksanaan P5RA secara lebih fleksibel dan terintegrasi dalam kalender pendidikan. Langkah ini diharapkan dapat memastikan bahwa seluruh rangkaian kegiatan P5RA dapat dijalankan dengan persiapan yang lebih matang tanpa mengganggu program sekolah lainnya, sehingga pelaksanaan program dapat berjalan secara optimal dan berkelanjutan. Dengan demikian, pelaksanaan P5RA di MTsN 32 Jakarta tidak hanya terbukti efektif dalam menumbuhkan karakter siswa, tetapi juga menunjukkan komitmen institusi dalam melakukan inovasi dan perbaikan yang berkelanjutan untuk mendukung kualitas pendidikan yang holistik, adaptif, kontekstual, relevan dengan kebutuhan pengembangan karakter siswa.

Pelaksanaan Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan *Rahmatan lil Alamin* (P5RA) di MTsN 32 Jakarta Selatan terbukti efektif dalam membentuk karakter siswa, terutama pada dimensi berkebinekaan global dan kreativitas. Melalui pendekatan tematik dan kegiatan berbasis proyek, siswa tidak hanya memahami konsep keberagaman serta kreativitas secara teoritis, tetapi juga menginternalisasikannya melalui pengalaman nyata. Program ini mendorong pengembangan karakter spiritual, intelektual, dan sosial siswa secara holistik, selaras dengan tujuan pendidikan berbasis nilai Islam *Rahmatan lil Alamin*. Hasil evaluasi menggunakan model CIPP (Context, Input, Process, Product) menunjukkan bahwa pelaksanaan program berjalan relevan, partisipatif, dan berdampak nyata. Tema “Bhinneka” dan “Kewirausahaan” berhasil diintegrasikan ke dalam kegiatan bermakna dengan melibatkan guru, siswa, orang tua, serta pemanfaatan sumber daya lokal.

Temuan penelitian ini memperluas kajian sebelumnya, seperti penelitian Nurcahyati et al., (2025) di MA NU 01 Banyuputih Batang yang menekankan pelibatan siswa dalam meningkatkan toleransi dan keberagaman, serta Aldhika et al., (2023) di MTs Negeri 2 Lebak yang menunjukkan dorongan kreativitas melalui kegiatan kewirausahaan. Keunggulan penelitian ini terletak pada integrasi dimensi

keberagaman budaya dan kreativitas dalam satu proyek. Dukungan dari penelitian Erina, Nurul, & Luluk, (2024) serta Rizal, (2024) juga menegaskan bahwa pembelajaran berbasis proyek efektif dalam mengembangkan kolaborasi, empati, dan berpikir kritis siswa.

Berdasarkan analisis SWOT, kekuatan utama P5RA terletak pada integrasi tema kontekstual dengan pelibatan lintas elemen madrasah, sehingga efektif membangun karakter siswa. Namun, penelitian ini memiliki kelemahan karena hanya dilakukan di satu madrasah dengan pendekatan kualitatif, sehingga generalisasi hasil masih terbatas, ditambah dengan tantangan manajemen waktu yang belum sepenuhnya optimal. Program ini memiliki peluang untuk diadaptasi oleh madrasah lain dengan strategi pelibatan aktif siswa, optimalisasi sumber daya, dan evaluasi berkala. Adapun tantangan yang mungkin dihadapi meliputi perbedaan ketersediaan sumber daya antar sekolah, keterbatasan kompetensi guru dalam menerapkan pembelajaran berbasis proyek, serta persaingan dengan program lain yang dapat mengurangi fokus siswa.

## **Kesimpulan**

Pelaksanaan Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan lil Alamin (P5RA) di MTsN 32 Jakarta menunjukkan efektivitas yang nyata dalam menumbuhkan karakter siswa, terutama pada aspek berkebinekaan global dan kreativitas, melalui pendekatan tematik dan pembelajaran berbasis proyek. Hal ini tercermin dari hasil observasi dan dokumentasi kegiatan, di mana lebih dari 85% siswa menunjukkan peningkatan kemampuan kerja sama, empati, dan toleransi setelah mengikuti kegiatan proyek seperti pentas seni budaya dan praktik kewirausahaan. Evaluasi dengan model CIPP memperlihatkan bahwa program ini relevan dengan konteks madrasah, didukung input yang kolaboratif, proses yang partisipatif, serta menghasilkan produk pembelajaran yang berdampak pada pembentukan karakter spiritual, sosial, dan intelektual peserta didik.

Temuan ini menegaskan bahwa integrasi nilai-nilai karakter dalam praktik pendidikan kontekstual dapat memperkuat pencapaian tujuan Kurikulum Merdeka. Oleh karena itu, satuan pendidikan lain, khususnya madrasah, dapat menjadikan P5RA sebagai model dalam merancang program penguatan karakter yang berbasis potensi lokal dan partisipasi aktif warga sekolah. Rekomendasi praktis mencakup

perlunya manajemen waktu yang lebih adaptif, evaluasi berkelanjutan, serta pelatihan dan mentoring sebagai peningkatan kapasitas fasilitator. Untuk pengembangan keilmuan, penelitian lanjutan disarankan menggunakan pendekatan kuantitatif atau kombinasi (mixed methods) pada lebih banyak satuan pendidikan untuk memperoleh temuan yang lebih general dan aplikatif.

## Referensi

- Aldhika, Riana, Azrin, Pika, Fazia, Asri, ... Galih. (2023a). Laporan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dan Profil Pelajar Rahmatan Lil'alamiin. Retrieved from Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Lebak website: <https://mtsn2lebak.sch.id/read/37/contoh-laporan-p5ppra-tema-kewirausahaan-mts-n-2-lebak>
- Aldhika, Riana, Azrin, Pika, Fazia, Asri, ... Galih. (2023b). Laporan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dan Profil Pelajar Rahmatan Lil'alamiin.
- Antariksa, W. F., Fattah, A., & Utami, M. A. P. (2022). Evaluasi Program Pendidikan Pesantren Mahasiswa Model Cipp (Context, Input, Process, Product). *Evaluasi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(1), 75-86. <https://doi.org/10.32478/evaluasi.v6i1.848>
- Arina Hidayati, Ibrahim Ibrahim, Dewi Asri, Imelda Imelda, & Indah Pajar Wati. (2024). Implementasi P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) di MI Ikhlasiyah Palembang. *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam*, 2(3), 18-34. <https://doi.org/10.61132/jmpai.v2i3.199>
- Azizah, V. N., Hidayah, N., & Mar, A. (2024). Evaluasi Program Kegiatan P5-PPRA Dengan Model CIPP di MTsN 2 Kediri. *Edudeena: Journal of Islamic Religious Education*, 8(1), 18-28. <https://doi.org/10.30762/ed.v8i1.3295>
- Creswell, J. W. (2019). *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif dan Campuran*. Pustaka Pelajar.
- Darodjat, & M, W. (2015). Model Evaluasi Program Pendidikan. *Islamadina*, XIV(1), 1-28.
- Desi, D., Mujamil, J., Lesmini, B., & Hidayat, I. (2019). Student Creativity through Project-based Learning Experiences. *SEJ (Science Education Journal)*, 3(2), 67-82. <https://doi.org/10.21070/sej.v3i2.2651>
- Direktorat KSKK, M. (2022). Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin. In *Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan*. Kementerian Agama Republik Indonesia.
- Erina, K., Nurul, F., & Luluk, N. (2024). Evaluasi Pembelajaran Proyek P5 dengan Model CIPP di SDIT Bina Bangsa. *Edukasia Islamika: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(2), 155-169.
- Khair, I., & Agustini, I. (2024). Peran Madrasah sebagai Lembaga Pendidikan Islam pada Zaman Peradaban Modern Saat Ini. *Jurnal Lingkar Pembelajaran Inovatif Volume*, 5(7), 141-147.
- Maghfiroh, H. K. (2025). *Pengarusutamaan Moderasi Beragama melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Membentuk Generasi yang Inklusif dan Berkarakter*. IAIN Ponorogo.
- Melati, P. D., Rini, E. P., Musyayadah, M., & Firman, F. (2024). Implementasi Proyek

- Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Kurikulum Merdeka di Sekolah Menengah Atas (SMA). *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(4), 2808–2819. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i4.6762>
- Munfa'ati, K. (2023). Integrasi Nilai Islam Moderat Pada Pendidikan Karakter di MI Miftahul Ulum Driyorejo Gresik. *BHINNEKA: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran*, 1(1), 106–116.
- Nurchayati, E., Miyono, N., & Rasiman. (2025). Implementasi Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatil Lil'alamiin (P5RA) Pada Dimensi Berkebinekaan Global di MA NU 01 Banyuputih Batang. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(1), 201–213.
- Rama, A., Ambiyar, A., Rizal, F., Jalinus, N., Waskito, W., & Wulansari, R. E. (2023). Konsep model evaluasi context, input, process dan product (CIPP) di sekolah menengah kejuruan. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 8(1), 82. <https://doi.org/10.29210/30032976000>
- Ramadhani, N. H., Prayudha, R., Bone, N. R., Zahroddar, & Hasibuan, S. (2024). Peran Desain Evaluasi Pembelajaran Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Jurnal Sadewa : Publikasi Ilmu Pendidikan, Pembelajaran Dan Ilmu Sosial*, 2(1), 223–233.
- Rizal, Y. K. (2024). *Evaluasi Program P5 di Sekolah Penggerak dengan Model CIPP*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Romdona, S., Junista, S. S., & Gunawan, A. (2025). Teknik Pengumpulan Data: Observasi, Wawancara dan Kuesioner. *JISOSEPOL: JURNAL ILMU SOSIAL EKONOMI DAN POLITIK*, 3(1), 39–47.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta, Bandung.
- Sulkifli, Nade, E., Khumairah, E. S., & Riska. (2024). Pendekatan CIPP dalam Evaluasi Program Pendidikan: Tinjauan Literatur pada Program Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Manajemen, Pendidikan, Dan Pemikiran Islam*, 2(2), 2988–2141. <https://doi.org/10.71305/jmpi.v2i2.90>
- Suryadin, A., Sari, W. P., & Nurfitriani. (2022). *Evaluasi Program Model CIPP (Context, Input, Process, and Product) antara Teori dan Praktiknya*. Samudra Biru.
- Susanto, D., Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah. *Jurnal QOSIM Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, 1(1), 53–61. <https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.60>
- Wani, A. S., Yasmin, F. A., Rizky, S., Syafira, S., & Siregar, D. Y. (2024). Penggunaan Teknik Observasi Fisik dan Observasi Intelektual Untuk Memahami Karakteristik Siswa di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 3737–3743.